

Pengaruh *Mathematics Anxiety* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Masa Pandemi COVID-19

Citra Berliana¹, Alpha Galih Adirakasiwi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa,
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Tim., Kabupaten Karawang, Indonesia
citraberliana98@gmail.com

Abstract

This study aims to reveal the extent to which math anxiety has an impact on student learning outcomes at SMP Negeri 2 Rawamerta during the Covid-19 pandemic. This research uses *ex post facto* type. This research is also motivated by the low achievement or student learning outcomes. The targets/targets of this research are Class VIII students of SMP Negeri 2 Rawamerta for the 2020/2021 academic year. The sample category uses simple random sampling technique. The instrument use in the form of questionnaires and test files for learning outcomes. The thing obtained from the results of the study is that mathematics anxiety has a significant effect on student learning outcomes, it can be shown through the significance value of linear regression analysis of 0.015 which is smaller than 0.05.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Mathematics Anxiety, Mathematics Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberi tahu sejauh mana kecemasan matematika itu berdampak pada hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Rawamerta selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis *ex post facto*. Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa. Target atau sasaran dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rawamerta tahun ajaran 2020/2021. Kategori sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket dan file tes hasil belajar. Hal yang didapat dari hasil penelitian yaitu bahwa kecemasan matematika berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dapat ditunjukkan melalui nilai signifikansi analisis regresi linier sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Kecemasan Matematika, Hasil Belajar Matematika

Copyright (c) 2021 Citra Berliana, Alpha Galih Adirakasiwi

Corresponding author: Citra Berliana

Email Address: citraberliana98@gmail.com (Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kabupaten Karawang, Indonesia)

Received 20 July 2021, Accepted 06 August 2021, Published 10 August 2021

PENDAHULUAN

Mata pelajaran wajib bagi siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi salah satunya adalah matematika. Untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia di masa depan maka diperlukan pembelajaran matematika di sekolah. Hal ini dikarenakan ilmu matematika sangat bermanfaat dalam kehidupan, seperti menghitung luas tanah, transaksi jual beli, membantu dalam bidang penerbangan dan lain sebagainya. Selain itu, pembelajaran matematika memungkinkan siswa menjadi terbiasa dengan berpikir sistematis, logis dan kritis serta meningkatkan pemikiran kreatif mereka. Peran pemerintah, sekolah, guru dan orang tua sangat penting untuk memperbaiki kualitas pembelajaran matematika (Rawa & Mastika Yasa, 2019).

Dodeen dan Smetackova (2015) menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa yaitu motivasi, kecemasan, dan sikap pada saat pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika ketiga aspek tersebut harus saling berkaitan meningkatkan hasil belajar dan menciptakan keberhasilan belajar. Ranah sikap atau emosional merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan dan

perilaku siswa ketika pembelajaran (Fadilah & Munandar, 2020). Salah satu aspek afektif yang dapat mempengaruhi pembelajaran matematika adalah kecemasan matematis. Matematika sering dianggap tidak mudah oleh sekelompok siswa sehingga dapat memicu rasa cemas dan takut saat pembelajaran. Rasa cemas, takut, dan tegang menurut sebagian orang merupakan hal-hal yang wajar dirasakan pada saat belajar, namun menurut pandangan ahli rasa tersebut dapat mengganggu psikologis dan kinerja saat belajar (Priyanto, 2017). Kecemasan yang ringan masih dianggap normal, tetapi kecemasan yang berat dapat menimbulkan masalah serius.

Kecemasan merupakan perasaan gelisah yang dirasakan oleh seseorang di dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuatnya tidak nyaman. Kecemasan adalah perasaan tegang, ketidakberdayaan, terganggunya ketenangan mental serta rasa takut yang dialami seseorang yang dapat muncul sehingga mengganggu aktivitasnya (Utami & Warmi, 2019). Jadi kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman yang dapat dirasakan oleh seseorang sehingga mengganggu aktivitasnya. Kecemasan dalam belajar dapat mengganggu kemampuan dan prestasi sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai keinginan. Sieber (dalam Priyanto, 2017) yang mengungkapkan bahwa kecemasan merupakan satu dari sekian hal yang dapat menghalangi proses belajar karena dapat mengganggu kemampuan kognitif seseorang, seperti dalam berkonsentrasi saat belajar, mengingat konsep, memahami konsep serta memecahkan masalah matematika.

Kecemasan matematika atau *math anxiety* adalah respon negatif terhadap matematika disebabkan adanya pengalaman buruk, rendahnya kemampuan matematis, ketegangan mental serta fisik (Nelayani, 2013). Orang yang mengalami kecemasan matematis sulit untuk menyerap informasi dan konsep pembelajaran, sehingga berdampak terhadap kualitas dari pembelajaran tersebut. Kecemasan matematika merupakan rasa gugup dan perasaan tertekan dalam memanipulasi angka dan menyelesaikan permasalahan matematika yang mengganggu baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam tahap belajar (Anditya & Murtiyasa, 2016). Dampak negatif dari kecemasan yaitu terganggunya konsentrasi belajar yang membuat hasil belajar tidak maksimal. Tobias & Weissbrod (dalam Supriatna & Zulkarnaen, 2019) menyatakan kecemasan matematis sebagai kepanikan, ketidakberdayaan, ketidakmampuan dalam bertindak dan disorganisasi mental yang muncul pada seseorang saat diminta untuk menyelesaikan masalah matematika. Biasanya siswa cemas saat diberikan tugas ataupun soal yang sulit untuk dikerjakan. Pada umumnya kecemasan menimbulkan gejala fisiologis seperti tremor (gemetar), berkeringat, dan detak jantung meningkat, serta gejala psikologis seperti panik, stres, bingung, malu, kurang percaya diri dan kurang konsentrasi (Suardana & Simarmata, 2013).

Kecemasan ringan yang dialami seseorang bersifat normal, hal ini dapat memotivasi serta meningkatkan kemampuan dan lebih evaluatif terhadap pembelajaran matematika. Sedangkan kecemasan yang bersifat berat akan sulit untuk diatasi oleh seseorang, dibutuhkan dorongan dan arahan dari guru agar terlaksananya pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu kecemasan matematis adalah aspek yang perlu dipertimbangkan serta diperhatikan dalam belajar matematika.

Selama pandemi Covid-19 saat ini, seluruh aktivitas termasuk kegiatan pembelajaran siswa terbatas hanya melalui daring saja. Tidak sedikit kesulitan yang ditemukan dalam proses pembelajaran siswa, karena

dilakukan secara jarak jauh dan tidak adanya pembelajaran tatap muka antara siswa dengan guru. Pembelajaran daring ini hanya sedikit penjelasan materi yang diberikan oleh guru dan lebih banyak memberikan tugas baik melalui *google form*, *whatsapp*, *google classroom*, dan aplikasi lainnya. Hal ini menyebabkan tingkat kecemasan belajar yang tinggi disebabkan beberapa faktor, antara lain tidak mudahnya dalam menguasai materi dan pemberian tugas-tugas yang sulit yang diberikan oleh guru, keterbatasan kondisi jaringan internet dan fasilitas pembelajaran daring, dan sebagainya (Oktawirawan, 2020). Secara psikologis pembelajaran daring atau *online* dapat mengakibatkan kecemasan dan ketegangan pada siswa, yang dapat mempengaruhi kesehatan mental, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar siswa yang tidak memuaskan. Hasil belajar berkaitan dengan semua capaian siswa yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi hasil belajar agar sesuai dengan target. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2004) hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif (hasil belajar intelektual), afektif (penilaian sikap), dan psikomotorik (berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak). Dalam penelitian ini terfokus pada hasil belajar kognitif yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Hasil belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam proses pembelajaran, ranah emosional merupakan bagian yang mempengaruhi hasil belajar dan salah satu aspek emosional adalah kecemasan (Mansyur, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2015) menunjukkan bahwa perasaan cemas yang dialami siswa berkaitan dengan perasaan gelisah diakibatkan pemahaman terhadap konsep matematika yang lemah yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa sebgaiian besar pada kategori rendah. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah kecemasan matematika akan berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rawamerta selama pandemi Covid-19.

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Kecemasan matematika (X) menjadi variabel bebas dan variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y). Variabel bebas yaitu kecemasan matematika sudah terdapat dalam diri siswa dan tidak dapat dimanipulasi, sehingga penelitian *expost facto* digunakan pada penelitian ini. Dalam penelitian *ex post facto* sampel penelitian tidak diberikan perlakuan terlebih dahulu, hubungan sebab-akibat suatu variabel disebabkan oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu (Sappaile, 2010). Populasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 241 siswa yang terdapat dalam 6 kelas mulai dari kelas VIIIA hingga VIIF di SMP Negeri 2 Rawamerta. Pada tabel 1 dapat dilihat populasi penelitian.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas VIII	A	B	C	D	E	F
Jumlah Siswa	40	40	41	39	41	40
Total	241					

Adapun contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 72 siswa yang berada di 6 kelas VIIIA hingga VIIF, yang diambil secara acak menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random*

sampling). *Simple random sampling* adalah suatu sistem untuk mengambil sampel dimana tiap anggota populasi diberikan *opportunity* (kesempatan) yang sepadan atau seimbang untuk sampel (Arieska, 2018). Adapun penentuan sampel menggunakan rumus Slovin (Setiawan, 2007).

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kuisisioner dan dokumentasi. Kuisisioner yang disebarakan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian berupa angket tentang *mathematics anxiety*. Angket yang digunakan diadopsi dari angket penelitian yang telah disusun oleh Nelayani (2013) dengan sedikit modifikasi sesuai dengan kebutuhan. Terdapat 9 aspek yang terdapat dalam angket tersebut, yaitu tegang, keluhan somatik, takut akan pikirannya sendiri, gelisah, khawatir, takut, gangguan daya ingat dan konsentrasi, pola tidur yang terganggu, dan mimpi-mimpi yang tidak diinginkan atau menakutkan. Angket memuat pernyataan negatif dan pernyataan positif.

Data skor jawaban angket siswa dikelompokkan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), Sangat Setuju (SS). Penskoran dilakukan dengan memberikan skor 4, 3, 2, 1 untuk tiap pernyataan positif. Untuk tiap pernyataan yang bersifat negative diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Tingkat kecemasan matematis dilakukan pengkategorian menurut Arikunto 2009 (Paramitha, 2013) yang tertera pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Tingkat Kecemasan Matematis

Kategori	Kriteria Skor
Sangat Tinggi	$Skor \geq M + 1,5s$
Tinggi	$M < Skor \leq M + 1,5s$
Rendah	$M - 1,5s \leq Skor < M$
Sangat Rendah	$M - 1,5s < Skor$

Keterangan:

M: Rerata, s: Deviasi Baku

Peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Penggunaan analisis deskriptif yaitu untuk menginterpretasikan variabel kecemasan matematis dan hasil belajar siswa ditinjau dari nilai minimum (Min) dan maksimum (Maks), skor rata-rata (\bar{X}), dan standar deviasi (SD). Menurut Sugiyono (2011) analisis inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dari sampel, hasilnya diterapkan pada populasi yang terdefinisi dengan baik, dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis inferensial yang dipakai dalam penelitian ini. Analisis regresi linier sederhana dipakai untuk mengetahui pengaruh kualitas dan kuantitas variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Yuliara & I Made, 2016).

HASIL DAN DISKUSI

Adapun hasil analisis deskriptif yang didapatkan yaitu nilai minimum, nilai maksimum, skor rata-rata dan standar deviasi dapat menggambarkan karakteristik siswa sebagai sampel penelitian berdasarkan variabel *mathematics anxiety* dan hasil belajar siswa pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Keterangan	Min	Max	Mean	SD
X	54	101	83,40	11,38
Y	32	80	47,17	11,40

Tabel 4 di bawah ini merupakan penjelasan hasil pengelompokan data *mathematics anxiety* (kecemasan matematika) siswa menurut kategori yang digunakan.

Tabel 4. Kategori Hasil Skor *Mathematics Anxiety* Siswa

Kriteria Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Skor $\geq 100,47$	Sangat Tinggi	4	5,6
$83,40 \leq \text{Skor} < 100,47$	Tinggi	34	47,2
$66,33 \leq \text{Skor} < 83,40$	Rendah	29	40,3
$66,33 < \text{Skor}$	Sangat Rendah	6	6,9

Pada tabel 4 terlihat bahwa tingkat kecemasan matematis siswa kategori tinggi memiliki frekuensi terbanyak dengan total 34 siswa dengan persentase sebesar 47,2%. Nilai rata-rata perhitungan hasil skor *mathematics anxiety* berada dalam kategori tinggi dengan jumlah skor 83,40. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Fauziah & Pujiastuti, 2020) bahwa mayoritas siswa memiliki kecemasan matematis yang tinggi dan kemampuan matematis yang rendah. Artinya, diperlukan usaha dan keterampilan untuk memaksimalkan proses pembelajaran matematika agar optimal dan mendapatkan hasil yang baik.

Tabel 5. Kategori Hasil Belajar Siswa

Kriteria Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Skor $\geq 64,27$	Sangat Tinggi	1	1,39
$47,17 < \text{Skor} \leq 64,27$	Tinggi	17	23,61
$30,06 < \text{Skor} < 47,17$	Rendah	53	73,61
$30,06 < \text{Skor}$	Sangat Rendah	1	1,39

Pada tabel 5 ditunjukkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rawamerta lebih banyak siswa dengan kategori hasil belajar rendah dengan jumlah 53 siswa dan persentase sebesar 73,61%. Rata-rata skor prestasi belajar matematika siswa adalah 47,17 berada pada taraf rendah. Hasil angket kecemasan matematis dan hasil belajar diuji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0.05.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Statistic	Df	Sig.
<i>Unstandardized Residual</i>	0,137	72	0,122

Pada tabel di atas terlihat bahwa perhitungan signifikansi uji normalitas sebesar $0,023 > 0,05$ artinya data berdistribusi dengan normal. Data yang terdistribusi normal maka dilanjutkan uji linearitas untuk

menguji apakah ada hubungan antara dua variabel, kecemasan matematis dan hasil belajar. Perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Liniearitas

	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>(Combined)</i>	3580,403	28	127,872	0,973	0,522
<i>Linearity</i>	749,838	1	749,838	5,703	0,21
<i>Deviation from Linearity</i>	2830,565	27	104,836	0,797	0,731

Pada tabel 7 terlihat bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* yaitu 0,731 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Antara variabel kecemasan belajar dan hasil belajar terdapat hubungan linier. Artinya dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu menghitung hasil persamaan regresi.

Tabel 8. Persamaan Regresi

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	70,983	9,663	-0,285	7,346	0,000
	Math Anxiety	-0,286	0,115		-2,487	0,015

Berdasarkan tabel 8 didapat nilai signifikansi yaitu $0,015 < 0,05$, bahwa variabel kecemasan matematis (*mathematics anxiety*) (X) berpengaruh terhadap variabel partisipasi (Y). Ada pengaruh negatif antara kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika, dimana setiap kenaikan nilai kecemasan matematis dapat memberikan akibat penurunan pada hasil belajar matematika siswa yaitu sebesar -0,286. Semakin tinggi kecemasan matematis yang dialami oleh siswa dapat membawa dampak negatif yaitu semakin menurunnya hasil belajar atau nilai matematika siswa, begitupun sebaliknya. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa tingkat kecemasan matematis dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan kuat.

Mathematics anxiety dapat diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran yang tidak monoton dan yang menarik serta menyenangkan agar terciptanya suasana pembelajaran siswa yang nyaman dan tidak membosankan. Pada masa pandemi Covid-19 guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis *game* dengan berbasis aplikasi yang penuh dengan animasi agar siswa merasakan suasa baru dan menarik minat siswa untuk tetap fokus dalam belajar matematika. Pendidik juga dapat menyampaikan bahan ajar dan tugas yang diberikan dengan tingkat kesulitan yang bertahap mulai dari yang mudah hingga sulit agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian memaparkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematis (*mathematics anxiety*) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rawamerta dengan hasil belajar matematika. Semakin tinggi tingkat kecemasan siswa maka semakin tinggi pula derajat

negativitasnya, yang akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar matematika. Diharapkan para pendidik dapat mengkonstruksi dan menghasilkan inovasi-inovasi terbaru yang dapat digunakan untuk pembelajaran, yang dapat menurunkan tingkat kecemasan siswa, sehingga meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

REFERENSI

- Anditya, R., & Murtiyasa, B. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Matematika. *SEMPOA (Seminar Nasional, Pameran Alat Peraga, Dan Olimpiade Matematika)*, 1–10. Retrieved from faktor penyebab kecemasan matematika
- Arieska, P. K. dan N. H. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*, 6(2), 166–171. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322/4001>
- Ekawati, A. (2015). Pengaruh Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 13 Banjarmasin. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 164–169. <https://doi.org/10.33654/math.v1i3.16>
- Fadilah, N. N., & Munandar, D. R. (2020). Analisis Tingkat Kecemasan Matematis Siswa SMP. *Journal Unsika Sesiomadika*, 2(1b), 459–467. Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2757>
- Fauziah, N., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Matematika. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 179–188. <https://doi.org/10.36526/tr.v4i1.872>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Nelayani, N. (2013). *Pengaruh pembelajaran model eliciting activities (MEAs) terhadap kemampuan berpikir logis dan kecemasan matematis peserta didik.*
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Paramitha, G. T. (2013). Tingkat Percaya Diri Peserta Didik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Priyanto, D. (2017). Tingkat Dan Faktor Kecemasan Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(10), 217220.
- Rawa, N. R., & Mastika Yasa, P. A. E. (2019). Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Technology*, 2(2), 36. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i2.16180>
- Sappaile, B. I. (2010). *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*. 1, 105–113.
- Setiawan, N. (2007). Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya. *Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan UNPAD*,

- (November), 1–10. Retrieved from http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/penentuan_ukuran_sampel_memakai_rumus_slovin.pdf
- Suardana, A. A. P. C. P., & Simarmata, N. (2013). Hub Motivasi Belajar Dan Kecemasan Menjelang Ujian. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 203–212.
- Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Supriatna, A., & Zulkarnaen, R. (2019). Studi Kasus Tingkat Kecemasan Matematis Siswa SMA. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 730–735.
- Utami, A. H., & Warmi, A. (2019). Analisis kesulitan belajar ditinjau dari rasa kecemasan matematika. *Sesiomadika Journal*, 617–622.
- Yuliara, & I Made. (2016). Regresi Linier Sederhana. *Fisika*, 7–41.